

Peran Media *Audio-Auvisual* dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Kusuma Cendekia

Fahimah Milatin Nada^{1*}, Suryadi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

Email : fmilatin@gmail.com^{1*}, suryadi@metrouniv.ac.id²

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec. Metro Tim., Kota Metro, Lampung

Korespondensi penulis: fmilatin@gmail.com

Abstract: *Language skills are an important aspect in early childhood growth and development because they are the basis for building communication, developing mindsets, and interacting with others. The purpose of this study is to reveal the role of audio-visual media in supporting the improvement of early childhood language skills in Kusuma Cendekia Kindergarten. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The findings show that the use of audio-visual media, such as children's songs, educational animations, and illustrated stories, is able to encourage increased vocabulary mastery, fluency in speaking, and children's courage in communicating. The media is considered effective because it is able to present interesting, concrete, and interactive learning, and is in harmony with the developmental stage of children aged 5-6 years. Teachers also apply strategies such as singing together, role-playing, and retelling the content of the video to strengthen children's language mastery. Nonetheless, some obstacles were found, such as the limitations of facilities and challenges in selecting the right content. The results of this study recommend the use of audio-visual media as one of the creative and fun learning tools in the early childhood education environment.*

Keywords: *Audio-Visual Media, Language Development, Early Childhood*

Abstrak: Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini sebab menjadi dasar dalam membangun komunikasi, mengembangkan pola pikir, serta membina komunikasi dengan lingkungan sekitar. Fokus dari penelitian ini ditujukan untuk mengungkap peran media audio-visual dalam mendukung peningkatan keterampilan berbahasa anak usia dini di TK Kusuma Cendekia. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual, seperti lagu anak, animasi edukatif, dan cerita bergambar, mampu mendorong peningkatan penguasaan kosakata, kelancaran berbicara, dan keberanian anak dalam berkomunikasi. Media tersebut dinilai efektif karena mampu menyajikan pembelajaran yang menarik, konkret, dan interaktif, serta selaras dengan fase tumbuh kembang anak usia 5–6 tahun. Guru menerapkan strategi seperti bernyanyi bersama, bermain peran, dan menceritakan kembali isi video untuk memperkuat penguasaan bahasa anak. Meskipun demikian, beberapa hambatan ditemukan, seperti keterbatasan fasilitas dan tantangan dalam pemilihan konten yang tepat. Hasil penelitian ini menyarankan pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif metode belajar mengajar yang kreatif dan menyenangkan di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Media Audio-Visual, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini.

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan berbahasa sangat penting dalam perkembangan anak usia dini sebab menjadi landasan dalam menjalin komunikasi sosial, mengembangkan keterampilan berpikir, dan mempersiapkan anak untuk tahap pendidikan selanjutnya. Bahasa tidak sekedar berperan sebagai media komunikasi, melainkan juga berperan sebagai alat guna membentuk jati diri, memahami lingkungan sekitar, serta menjalin hubungan sosial. Oleh sebab itu, stimulasi kemampuan bahasa sejak usia dini perlu dilakukan secara terencana dan menyenangkan agar

penguasaan bahasa terjadi secara alami sesuai tahap perkembangan anak (Desmariansi et al., 2025).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa di banyak satuan PAUD masih menggunakan metode tradisional yang cenderung satu arah. Guru sering mengandalkan ceramah dan buku sebagai media utama, sehingga anak kurang aktif, mudah bosan, dan kurang termotivasi untuk berkomunikasi secara verbal. Oleh Karena itu, metode yang komunikatif serta disesuaikan berdasarkan fase perkembangan kognitif anak usia dini sangat diperlukan supaya proses pembelajaran bahasa berjalan lebih efektif dan menyenangkan (Nurhuda et al., 2020).

Pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini telah ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, yang menetapkan aspek bahasa sebagai indikator utama pencapaian perkembangan anak. Ketentuan ini diperkuat oleh Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 yang menegaskan perlunya penggunaan pendekatan pembelajaran sesuai karakteristik anak, termasuk pemanfaatan media edukasi yang menarik dan beragam.

Melalui wawancara dengan guru di TK Kusuma Cendekia, ditemukan bahwa penggunaan media audio-visual, berupa lagu anak-anak serta cerita bergambar, berperan penting untuk menunjang perkembangan keterampilan berbahasa anak usia dini. Media ini membuat anak lebih fokus, antusias, dan aktif dalam pembelajaran. Perkembangan positif yang terlihat mencakup penguasaan kosakata baru yang lebih cepat serta peningkatan keberanian anak dalam berbicara dan menyampaikan pendapat. Temuan ini sesuai dengan penelitian Fadilla dkk. (2024), yang mengungkapkan bahwa integrasi media audio-visual dalam kegiatan belajar mengajar secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara, penguasaan kosakata, serta pemahaman mendengar anak usia dini. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa media yang menarik dan interaktif dapat memotivasi anak, mempercepat proses belajar bahasa, dan mendukung perkembangan sosial dan kognitif mereka secara menyeluruh (Fadilla & Lismana, 2024).

Penelitian dari Syamsiyah dan Hardiyana (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan media bercerita berbasis audio-visual berdampak positif terhadap perkembangan bahasa, terutama dalam memperkaya kosakata dan meningkatkan antusiasme anak dalam kegiatan diskusi kelompok (Syamsiyah & Hardiyana, 2021).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan eksploratif yang mengkaji secara komprehensif peran media audio-visual dalam menunjang perkembangan kemampuan berbahasa anak tidak hanya dari sisi penguasaan kosakata, tetapi juga kelancaran berbicara, pemahaman makna, dan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran. Penelitian memberikan fokus khusus pada konteks lokal TK Kusuma Cendekia, termasuk kendala teknis serta strategi yang diterapkan guru dalam pemanfaatan media, aspek yang masih jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi penting mengingat keberhasilan pemanfaatan media audio-visual tidak semata-mata ditentukan oleh materi yang disajikan, melainkan juga oleh kesiapan sarana dan sumber daya manusia di satuan PAUD.

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan inovasi dalam pembelajaran bahasa anak usia dini dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Pada masa digital sekarang, media audio-visual berperan sebagai jembatan antara dunia imajinatif anak dengan proses pembelajaran yang terstruktur. Pendekatan multisensori memungkinkan anak menyerap dan memahami informasi lebih mudah, serta belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, berbeda dengan metode konvensional yang bersifat satu arah (Dewi & Eliza, 2021). Oleh karena itu, kajian mendalam diperlukan untuk mengungkap secara efektif potensi media audio-visual dalam menunjang peningkatan keterampilan berbahasa anak di lingkungan PAUD.

Tujuan utama dalam penelitian ini ialah mengkaji peran media audio-visual guna mengoptimalkan keterampilan berkomunikasi anak usia dini di TK Kusuma Cendekia, mengeksplorasi bentuk penerapan media, respons anak terhadap penggunaan media, efektivitasnya dalam pembelajaran, serta hambatan dan strategi yang dihadapi guru selama proses pembelajaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Keterampilan berbahasa menjadi aspek mendasar dalam perkembangan anak pada masa usia dini, karena melalui bahasa anak mampu mengungkapkan gagasan, emosi, serta menjalin hubungan sosial. Vygotsky menjelaskan bahwa pertumbuhan kemampuan bahasa anak sangat bergantung pada interaksi sosial serta lingkungan di sekitarnya. Ia menegaskan bahwa bahasa tumbuh melalui proses mediasi simbolik dan pemanfaatan alat budaya, seperti media komunikasi, termasuk media audio-visual yang berperan sebagai sarana penting dalam interaksi sosial anak untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasa. Dengan demikian, lingkungan sosial yang kaya stimulasi bahasa dan budaya menjadi faktor utama dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini (Etnawati, 2022)

Piaget menganggap perkembangan bahasa anak sebagai bagian dari perkembangan kognitif secara keseluruhan. Anak memperoleh kemampuan berbahasa melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan berbagai media yang ada. Oleh karena itu, media yang memberikan rangsangan visual dan audio secara bersamaan cenderung lebih mudah dipahami oleh anak-anak pada tahap praoperasional, yaitu pada periode umur 2 hingga 7 tahun. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio-visual mampu memperkuat keterampilan berbahasa pada anak usia dini, terutama dalam aspek kosakata dan pemahaman kalimat (Rosalina et al., 2022)

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, media audio-visual dianggap sebagai alat pembelajaran yang sangat efektif karena mampu menyajikan pengalaman belajar yang konkret. Media pembelajaran berbasis audio-visual menyampaikan informasi melalui gabungan gambar dan suara, sehingga dapat meningkatkan fokus dan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran. Media ini juga mampu mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata, sehingga anak usia 5–6 tahun lebih mudah memahami pesan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan bahasa reseptif mereka (Melianti et al., 2024)

Dalam teori behavioristik yang dikembangkan oleh Skinner, pembelajaran bahasa terjadi melalui hubungan antara stimulus dan respons. Media audio-visual dapat berperan sebagai stimulus yang kuat karena menyajikan rangsangan visual dan audio yang nyata. Anak-anak yang mendapat penguatan dari tayangan video menarik atau lagu interaktif cenderung lebih termotivasi untuk mengulangi dan meniru bahasa yang mereka dengar (Mely Sulastri Simamora & Hisardo Sitorus, 2024).

Di sisi lain, teori belajar sosial Bandura menekankan pentingnya proses modeling dalam pembelajaran anak. Anak-anak lebih mudah meniru perilaku atau ucapan yang mereka saksikan dan dengar dari tokoh dalam media audio-visual, terutama jika tokoh tersebut menarik dan relevan dengan pengalaman mereka. Oleh karena itu, penggunaan media audio-visual yang menghadirkan model berbicara yang tepat dan kontekstual sangat bermanfaat dalam menunjang perkembangan keterampilan bahasa anak (Nurul et al., 2021)

Dalam praktiknya, penelitian terkini menegaskan bahwa pemanfaatan media audio-visual dalam proses pembelajaran berhasil meningkatkan memperkuat keterampilan bahasa anak usia dini, terutama dalam penguasaan kosakata dan pengembangan kepercayaan diri dalam berkomunikasi di lingkungan sekitar. Anak yang menggunakan media edukatif seperti video cerita, lagu, dan animasi edukatif mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan mendengarkan dan berbicara jika dibandingkan dengan cara pembelajaran tradisional.

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat para ahli serta bukti empiris, media audio-visual berperan signifikan dalam memperkuat keterampilan berbahasa pada anak usia dini. Media ini bukan hanya memperkaya lingkungan belajar, tetapi juga mendorong partisipasi aktif serta memberikan rangsangan yang bermakna dalam proses pembelajaran bahasa.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan guna menguraikan secara komprehensif peran media audio-visual terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Kusuma Cendekia. Pendekatan kualitatif dipilih agar fenomena yang lingkungan penelitian dapat dijelaskan secara mendalam dan kontekstual tanpa melibatkan analisis statistik inferensial (Sugiyono, 2018). Penelitian ini melibatkan seluruh anak usia dini di TK Kusuma Cendekia pada tahun ajaran 2024/2025, dengan sampel diambil secara purposive, yaitu kelompok anak-anak berumur 5–6 tahun yang mengikuti pembelajaran melalui penggunaan media audio-visual (Meleong, 2017).

Pengumpulan data diperoleh melalui pengamatan, tanya jawab, dan dokumentasi. Pengamatan dilaksanakan secara konvensional dengan tujuan guna melihat perkembangan pembelajaran serta respon anak terhadap penggunaan media audio-visual, sementara wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan kemampuan bahasa anak. Dokumentasi berupa rekaman video dan catatan lapangan juga digunakan sebagai data pendukung (John W, 2014).

Data dianalisis dengan menerapkan model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan, yaitu penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap penyederhanaan data, peneliti memilih dan merangkum data agar fokus pada informasi yang berkaitan dengan peran media audio-visual. Setelah disederhanakan, langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk narasi supaya lebih mudah dipahami, terutama mengenai proses pembelajaran dan hasil pengamatan. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan secara bertahap berdasarkan data yang sudah disajikan dan dianalisis dengan teliti, sehingga mampu menjelaskan secara rinci peran media audio-visual dalam mendukung perkembangan keterampilan bahasa anak (Miles et al., 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penelitian berlangsung di TK Kusuma Cendekia pada bulan Mei 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui, pengamatan secara langsung aktivitas belajar anak, tanya jawab dengan guru, serta dokumentasi penerapan media audio-visual di kelas. Fokus utama penelitian adalah mengkaji bagaimana media audio-visual dimanfaatkan pada pembelajaran bahasa anak usia dini, serta dampaknya terhadap penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara anak.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa penggunaan media audio-visual sangat membantu proses pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Media ini memadukan gambar dan suara, sehingga memudahkan anak dalam memahami dan mengingat kosakata baru serta cara pengucapannya. Guru juga menilai bahwa anak-anak menjadi lebih fokus, antusias, dan tidak mudah bosan, berbeda dari ketika menggunakan metode konvensional. Materi yang dapat diulang sesuai kebutuhan anak juga meningkatkan keterampilan berbicara dan mengingat kosakata secara signifikan.

Media yang paling sering digunakan di kelas berupa video lagu anak, animasi pendek edukatif, dan cerita bergambar. Video-video tersebut dipilih berdasarkan kriteria konteks pembelajaran yang sesuai usia anak, visual yang menarik, dan durasi yang singkat (3–5 menit). Kombinasi warna cerah dan suara menarik terbukti mampu menarik perhatian anak-anak dan menumbuhkan semangat belajar. Anak tidak hanya lebih cepat mengenal kosakata baru, tetapi juga lebih berani menggunakan kata-kata tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Guru pun menggunakan strategi lanjutan seperti mengajak anak bernyanyi bersama dan menceritakan ulang isi video, yang mendorong anak untuk mengekspresikan bahasa secara aktif.

Pembahasan

Penerapan media audio-visual dalam kegiatan pembelajaran bahasa anak usia dini menunjukkan pengaruh positif yang berarti pada perkembangan kemampuan berbahasa mereka. Media ini menyajikan suara dan gambar secara bersamaan, sehingga dapat merangsang berbagai indera anak secara simultan. Pengalaman yang melibatkan banyak indera ini membantu anak dalam memahami dan mengingat kosakata baru dengan lebih mudah, karena disampaikan dengan cara yang konkret dan menyenangkan (Mareta et al., 2024).

Selain itu, media audio-visual juga efektif dalam memperkuat konsentrasi dan partisipasi anak dalam aktivitas pembelajaran. Anak-anak menunjukkan konsentrasi yang lebih tinggi serta antusiasme yang lebih besar saat belajar melalui media seperti video lagu anak, animasi cerita, atau gambar bergerak. Proses belajar pun menjadi lebih dinamis dan tidak membosankan, melainkan berubah menjadi pengalaman yang menarik serta memicu rasa ingin tahu mereka. Dengan demikian, media audio-visual dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga mendukung kemampuan bahasa anak secara optimal. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat mengembangkan motivasi dan pemahaman anak dalam pembelajaran bahasa (Ulfa & Rakimahwati, 2020).

Pandangan ini selaras dengan teori kognitif Jean Piaget yang menyebutkan bahwa anak berusia 5–6 tahun berada pada fase praoperasional, yang ditandai dengan mulai berkembangnya kemampuan berpikir simbolik namun masih sangat bergantung pada pengalaman konkret. Dalam konteks ini, media audio-visual memberikan stimulus visual dan auditori yang sesuai dengan karakteristik kognitif anak, sehingga membantu mereka dalam menyerap dan menguasai bahasa dengan cara yang lebih alami dan sesuai dengan tahapan perkembangannya (Arnianti, 2019).

Sejalan dengan teori Vygotsky, media audio-visual berfungsi sebagai alat bantu budaya (cultural tools) yang mendukung perkembangan bahasa anak melalui interaksi sosial. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang memanfaatkan media ini untuk memperkenalkan kosakata serta pelafalan yang dapat ditiru oleh anak. Kegiatan seperti menonton bersama, berdiskusi mengenai isi video, hingga mengulang cerita berperan sebagai bentuk *scaffolding* yang memperkuat perkembangan anak berada pada zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*). Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa media audio-visual, ketika digunakan dalam konteks interaktif, mampu meningkatkan kemampuan bahasa melalui dukungan sosial dan pemodelan linguistik dari orang dewasa (Hayati et al., 2021).

Dilihat dari perspektif behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, media audio-visual berfungsi sebagai stimulus yang mendorong munculnya respons berupa peniruan dan pengulangan kata-kata oleh anak. Ketika anak mampu menyebutkan kata dengan tepat, respons tersebut diperkuat melalui pemberian pujian atau penguatan positif dari guru. Penguatan ini berperan dalam membentuk kebiasaan berbahasa yang baik serta meningkatkan rasa percaya diri anak untuk berbicara (Widiasih & Pujiah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan lanjutan setelah menonton media, seperti bernyanyi bersama, bermain peran, atau menceritakan kembali isi video, sangat efektif dalam meningkatkan daya ingat kosakata pada anak. Aktivitas semacam ini bukan sekedar memperpanjang partisipasi anak pada proses belajar, bahkan juga membantu penguatan informasi dalam memori jangka panjang melalui pengalaman yang bermakna dan berulang (Motimona & Maryatun, 2023).

Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Armiah et al. (2024), mengungkapkan bahwa integrasi media audio-visual dalam pengajaran anak dengan hambatan bicara mampu mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif secara

signifikan. Temuan ini mempertegas bahwa pemanfaatan media tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak dengan perkembangan normal, tetapi juga efektif bagi anak berkebutuhan khusus (Armiah & Nur, 2025). Selain itu, keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran berbasis audio-visual mampu menumbuhkan motivasi belajar serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep bahasa.

Meskipun media audio-visual memiliki banyak manfaat, penerapannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian pendidik menyampaikan adanya keterbatasan sarana pendukung seperti proyektor dan speaker yang kurang memadai, serta tantangan dalam memilih materi video yang selaras dengan tingkat perkembangan anak. Tidak semua konten yang tersedia secara daring bersifat aman dan mendidik, sehingga diperlukan proses seleksi yang cermat sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru di TK Kusuma Cendekia menerapkan strategi penggunaan video edukatif berdurasi pendek (3–5 menit) yang dipadukan dengan aktivitas aktif seperti tanya jawab, diskusi kelompok kecil, dan bermain peran. Pendekatan ini dirancang untuk mempertahankan fokus serta perhatian anak, sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Perpaduan antara media visual dan interaksi langsung juga berkontribusi dalam memperkuat pemahaman konsep serta memperkaya kosakata anak dalam konteks yang bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video berdurasi singkat efektif dalam meningkatkan konsentrasi, perhatian, dan perolehan kosakata baru pada anak usia dini (Andini Eka Putri et al., 2024).

Secara menyeluruh, media audio-visual menjadi sarana pembelajaran yang responsif dan efisien dalam menunjang perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini, khususnya di tengah kemajuan teknologi saat ini. Penggunaan media ini memungkinkan proses belajar disesuaikan dengan ketertarikan dan gaya belajar masing-masing anak, sekaligus memperkaya pengalaman belajar melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, penerapan media audio-visual yang dirancang secara kreatif dan dipilih dengan cermat sangat direkomendasikan dalam praktik pendidikan anak usia dini (Yus & Saragih, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilaksanakan di TK Kusuma Cendekia menunjukkan bahwa integrasi media audio-visual berperan penting dalam untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak usia dini. Media ini mampu menyajikan isi pembelajaran secara menarik dan mudah dimengerti, karena memadukan elemen visual dan audio yang selaras dengan tingkat

pertumbuhan keterampilan berpikir anak pada usia 5–6 tahun. Anak-anak mengalami kemajuan dalam penguasaan kosakata, kelancaran berbicara, serta keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Penerapan strategi tambahan oleh guru, seperti kegiatan bernyanyi bersama dan menceritakan kembali isi video, turut mendukung daya ingat dan kemampuan berbahasa anak secara ekspresif

Namun, penggunaan media audio-visual juga menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan perangkat pendukung dan perlunya pemilihan konten yang tepat. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki tingkat kreativitas yang tinggi serta didukung oleh fasilitas yang memadai, sehingga pemanfaatan media dapat berjalan secara optimal. Secara keseluruhan, media audio-visual menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan di era digital, karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta mendorong perkembangan bahasa anak secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Andini Eka Putri, Aurilio, F. L., Alayubi, M. S., & Putri, R. D. (2024). Dampak video pendek terhadap perkembangan kognitif dan bahasa pada masa early childhood. *Flourishing Journal*, 4(5), 232–244. <https://doi.org/10.17977/um070v4i52024p232-244>
- Armiah, S., & Nur, Y. K. (2025). Penerapan media visual dan audio dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini yang mengalami speech delay. [Tanpa nama jurnal], 76. [Judul jurnal atau penerbit perlu dilengkapi jika ada]
- Arnianti, A. (2019). Teori perkembangan. *Perkembangan Kendiri*, 2019(1), 1–15.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Desmariansi, E., Nofriyanti, Y., Roza, D., & Wulandari, M. (2025). Stimulasi perkembangan sosial emosional, bahasa, kognitif dan pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Adzkie. [Nama jurnal diperlukan], 9, 3418–3427.
- Dewi, R. A., & Eliza, D. (2021). Analisis kemampuan bahasa pada anak usia dini melalui penggunaan media audio visual. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 809–814. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.351>
- Etnawati, S. (2022). Implementasi teori Vygotsky terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Fadilla, R., & Lismana, O. (2024). Penggunaan media audio visual untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini di Kota Bengkulu. [Nama jurnal diperlukan], 7(November), 13178–13180.

- Hayati, M., Siron, Y., & Hermawati, E. (2021). Strategi lembaga pendidikan anak usia dini dalam melibatkan guru laki-laki. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.61-02>
- Mareta, E., Andika, W. D., & Munnafiah, N. (2024). Pemanfaatan media audio visual pada kegiatan bercerita dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak di TK Khalifah 23 Palembang. *Saneskara: Journal of Social Studies*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.62491/sjss.v1i1.2024.6>
- Melianti, Trias, M., Haliati, Herman, & Rusmayadi. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 5–6 tahun. [Nama jurnal diperlukan], XX, 208–215.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Motimona, P. D., & Maryatun, I. B. (2023). Implementasi metode pembelajaran STEAM pada kurikulum merdeka pada PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6493–6504. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>
- Nurhuda, Z., Fatinova, D., & Wildan, M. (2020). Metode pengajaran komunikatif sebagai strategi pembelajaran bahasa bagi siswa usia dini. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i1.p1-14>
- Nurul, Z., Rahmayani, C., Humaira, & Sunarti. (2021). Peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita menggunakan media audio visual di RA Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 30–48.
- Rosalina, R., Sumitra, A., Barat, K. B., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Pendidikan, I. (2022). Media audio visual dalam mengembangkan. [Nama jurnal diperlukan], 6(3), 232–239.
- Simamora, M. S., & Sitorus, H. (2024). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5–6 tahun di PAUD Ronatama. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 24–34. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i2.959>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi metode bercerita sebagai alternatif meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>
- Ulfa, A., & Rakimahwati, R. (2020). Pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-Kanak Islam Shabrina Padang. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 49–56. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-01>

Widiasih, A. P., & Pujiah, S. (2020). Pengaruh media audio visual terhadap kemampuan bercerita anak usia 5–6 tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.2857>

Yus, A. A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509–1517. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>